

**PENERAPAN STRATEGI CARA BELAJAR SISWA AKTIF (CBSA)
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA AL HIDAYAH
TEMBUNG-MEDAN**

¹Devani Anggraini Batubara, ²Mohammad Firman Maulana dan ³Siti Marisa
^{1,2,3}Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara
devaniangbb@gmail.com
mofiml99@gmail.com
stmarisa@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the application of learning strategies through active student learning methods in Islamic Religious Education lessons in an effort to improve student learning outcomes at Al-Hidayah Medan High School, Medan Tembung District. The population in this study was all students at Al-Hidayah Medan High School for the 2021/2022 academic year, totaling 194 students. The research sample was determined at 66 students consisting of 32 students from class XI IPA and 34 students from class XI IPS. In determining the sample, a purposive technique was used. This research method is an experimentation method with an instrument for collecting in the form of a learning outcomes test in the subject of Islamic Religious Education. The test is in the form of a multiple choice' objective with 4 answer choices, namely a, b, c, and d. The test questions refer to the main material being taught in the even semester with 25 questions. The conclusions obtained from this research are: The achievement of Islamic Religious Education learning outcomes taught using the Active Student Learning Method (CBSA) strategy for Al-Hidayah Medan High School students, Medan Tembung District, obtained an average score of 80.13. The average score obtained indicates that the Active Student Learning Strategy (CBSA) is more effective compared to using conventional strategies by obtaining an average score of 70.35. This is proven by calculations using the "t" test, where the t calculated results are compared with t table and it is obtained that $t_{count} > t_{table}$ or $3.881 > 1.668$, so that the alternative hypothesis (H_a) in this study is proven to be correct and accepted.

Keywords: *active, apply, learning, method, strategy*

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan (Trianto, 2010). Manusia yang berpendidikan dan mempunyai ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya dibandingkan dengan manusia yang tidak berpendidikan dan tidak berilmu pengetahuan sesuai dengan Firman Allah swt. pada Surah al-Ankabut (43).

Dari ayat tersebut, Allah menjelaskan bahwa hanya orang-orang yang berilmu yang mampu memahami tentang segala yang ada di dunia sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah

SWT. maka dari itu pendidikan sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara. Jika pendidikan pada suatu negara kualitasnya baik, maka negara tersebut akan mencapai kemajuan.

Seorang pendidik harus mengetahui bahwa profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Daya tarik suatu mata pelajaran ditentukan oleh dua hal; pertama, oleh mata pelajaran itu sendiri dan

kedua, oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu tugas profesional seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadikannya menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna (Sugiyanto, 2015).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Hidayah Medan, Kecamatan Medan Tembung, merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang berada di Medan. Lokasinya cukup tenang, proses belajar mengajar di sekolah ini berlangsung dengan baik. Akan tetapi ditemukan beberapa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Masalah *pertama* yang ditemukan adalah masalah yang berhubungan dengan siswa dimana konsentrasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran berkurang. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2007), Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Di dalam belajar, mungkin juga ada perhatian sekadarnya tetapi tidak konsentrasi, maka materi yang masuk dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan tetapi tidak cukup kuat untuk membuat kesan yang hidup dan tahan lama.

Selain konsentrasi berkurang, siswa juga memiliki sifat lupa. Setiap orang dapat lupa. Sehari sesudah para siswa mempelajari sesuatu bahan pelajaran atau mendengarkan suatu ceramah mereka banyak melupakan apa yang telah mereka peroleh selama jam pelajaran tersebut. Begitu seterusnya, semakin lama semakin banyak pula yang dilupakan, walaupun mungkin tidak lupa secara keseluruhan.

Masalah *kedua* adalah masalah yang berkaitan dengan media dan sarana pembelajaran. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Nana Sudjana, 2004). Media dalam pembelajaran memegang peranan penting karena lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pengajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Masalah *ketiga* adalah masalah guru sebagai sumber dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru cenderung menggunakan metode ceramah. Metode

ceramah cenderung meminimalkan keterlibatan siswa sehingga guru tampak lebih aktif, dan siswanya lebih pasif. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar di kelas menjadi monoton dan kurang menarik. Cara ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu agar gaya penyajiannya tidak membosankan namun menarik perhatian siswa.

Memperhatikan kondisi tersebut, perlu diambil tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Agama Islam yaitu ≥ 75 , sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa di sekolah ini banyak yang belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan penelitian eksperimen strategi pembelajaran adalah diterapkannya strategi pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dicapai melalui proses yang bersifat aktif siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh hasil yang baik. CBSA adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Nana Sudjana, 2004). Sedangkan menurut Misbah Partika (2005), CBSA dapat diartikan sebagai suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara matra (domain) kognitif, afektif dan psikomotorik.

Definisi di atas menunjukkan bahwa CBSA menempatkan siswa sebagai inti dalam pembelajaran. Siswa bukan hanya dipandang sebagai obyek pendidikan tetapi sekaligus yang mempunyai potensi dan kemampuan berpikir. CBSA adalah strategi pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dengan harapan siswa memperoleh pengalaman belajar secara maksimal, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar maka penelitian ini akan menerapkan salah satu strategi CBSA sebagai strategi dalam pembelajaran yang menempatkan siswa Aktif, Kreatif dan Menyenangkan secara defenitif dan diharapkan daya serap peserta didik meningkat sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. “Pembelajaran melalui strategi CBSA termasuk salah satu strategi pembelajaran terpusat pada peserta didik dan yang menarik sehingga menciptakan motivasi dalam eksplorasi dan kreativitas” (Ida Leida M. Thaha, et.al, 2014).

Efektifitas pembelajaran adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari (Oemar Hamalik, 2012). Efektifitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Efektifitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.

Berdasarkan dari uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan strategi CBSA untuk melihat peningkatan keberhasilan belajar siswa. Dipilih strategi CBSA karena hakikatnya strategi ini adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan strategi, metoda, pendekatan dan teknik pengajaran terpadu sedemikian rupa baik prosedur maupun tujuan pembelajarannya dapat terlaksana dan tercapai dengan baik.

Menyimak pemaparan Fajar Shadiq, masalah *trend* dan berbagai *issue* tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dewasa ini, dapat dikatakan bahwa “Pembelajaran CBSA dikembangkan, atas dasar tuntutan karena perubahan paradigma pembelajaran. Berikut ini diutarakan secara sekilas strategi CBSA yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Cristina, Khaidir, 2012).

Pada pembelajaran aktif peserta didiklah yang lebih banyak melakukan aktifitas belajar. Strategi pembelajaran aktif tercermin dalam kebijakan Pendidikan Nasional. Sejak 1980 UU Guru No.14, tahun 2005, Pemerintah telah mendorong Guru untuk menerapkan pembelajaran aktif. “Secara kualitatif Depdiknas pernah menetapkan dengan perbandingan 30%:70% antara pembelajaran aktif dan pembelajaran konvensional (implementasi kurikulum 1994 dan sebelumnya) teknik pembelajarannya adalah 70% guru ceramah dan 30% siswa aktif melakukan kegiatan. Sedangkan pada pembelajaran aktif (implementasi dari kurikulum 2006) teknik pembelajaran dilakukan dengan 70% siswa aktif melakukan kegiatan dan guru hanya 30% saja” Selanjutnya dikatakan bahwa “Pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa, dan pembelajaran menyenangkan adalah “suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi” (Umi Mahmudah dan AbdulWahab Rosyidi, 2009).

Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak *efektif*, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak kreatif, maka pembelajaran tersebut tidak efektif, tak ubahnya seperti bermain biasa.

Strategi CBSA dipilih dengan alasan mengingat belajar merupakan proses aktif membangun makna. Siswa memiliki imajinasi

dan rasa ingin tahu. Sehingga siswa memiliki rasa untuk kreatif, pembelajaran pasti mempunyai tujuan yaitu berhasil atau tujuan tercapai. Berarti pembelajaran harus efektif, jika siswa aktif, kreatif, berhasil atau mencapai tujuan maka akan mendorong siswa senang belajar, dan akhirnya senang belajar Pendidikan Agama Islam (Bambang Sejati, et.al., 2022).

Mengingat hal tersebut ketuntasan belajar siswa yang meliputi keaktifan siswa, keterampilan proses siswa, dan hasil belajar siswa harus ditingkatkan. Dimana dalam hal ini kondisi awal siswa SMA Al-Hidayah Medan Kecamatan Medan Tembung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori rendah, dimana nilai yang didapat oleh siswa di bawah rata-rata yang dimana standar kelulusan yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 75, “sedangkan rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa SMA Al-Hidayah Medan Kecamatan Medan Tembung hanya mencapai 73,3 dan ini tidak mencapai standar kelulusan minimum yang ditetapkan di sekolah tersebut” Wawancara, 2022).

Keefektifan Strategi CBSA yang menempatkan siswa Aktif, Kreatif dan Menyenangkan tersebut akan terbukti apabila diperbandingkan dengan strategi lainnya, karena itu, dipilih pembelajaran konvensional yang dijadikan pengontrol atas terjadinya suatu perubahan yang diberikan oleh Strategi CBSA yang mengantarkan siswa pada proses pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Hal ini dilakukan, mengingat pembelajaran konvensional pelaksanaannya bertolak belakang dengan CBSA.

Suatu perbedaan pendekatan dalam pembelajaran metode konvensional menekankan keaktifan guru (*teacher centere*) dalam mengajar. Sedangkan pendekatan atau strategi CBSA memberdayakan kompetensi siswa (*student centere*). Perbedaan inilah yang akan dilihat, apakah penerapan strategi CBSA dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penelitian ini mengangkat permasalahan tersebut dengan topik bahasan penerapan Strategi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) sebagai upaya peningkatan dan capaian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Al-Hidayah Medan. Beralamat di Jalan Letda Sujono Gang Perguruan Nomor 04, Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Dipilih lokasi ini atas pertimbangan bahwa di SMA tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini, jumlah siswa cukup memadai. Selain itu, sekolah ini berada di tepi jalan raya yang mudah dijangkau berbagai kendaraan.

Guna memperoleh hasil penelitian yang baik, diperlukan cara kerja yang teratur, yang disebut dengan metode. Metode penelitian merupakan cara untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat dan teknik. “Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi” (Sugiyono, 2016). Dengan demikian metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, dipilih metode penelitian ini metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016), Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang menekankan kepada pengendalian atau pengontrolan atas objek yang diamatinya dan tujuannya adalah untuk mendemonstrasikan adanya jalinan sebab akibat antarvariabel dependen dengan variabel independen”.

Disain eksperimen memerlukan dua kelompok yang masing-masing disebut kelompok eksperimen yaitu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu. Kelompok tersebut dalam penelitian ini diberikan perlakuan pengajaran yakni meng-eksperimenkan strategi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan strategi konvensional. Data diolah menggunakan pendekatan kuantitatif (mengolah data berdasarkan angka-angka).

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas strategi CBSA, yaitu Cara Belajar Siswa Aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dikatakan strategi ini efektif digunakan apabila hasil belajar siswa meningkat lebih baik dari sebelumnya.

Sebagaimana disinggung di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan polasi dan sampel sebagaimana penjelasan berikut. Populasi adalah semua obyek/subyek yang akan diteliti untuk perolehan data penelitian. Menurut Sugiyono (2016), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi penelitian ini melibatkan seluruh siswa SMA Al-Hidayah Medan tahun pembelajaran 2021/2022 berjumlah 194 siswa tersebar atas 6 kelas, sedangkan sampelnya sebanyak 66 orang.

Sampel secara sederhana dapat diartikan sebagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen pembelajaran sehingga sampel yang digunakan harus homogen. Melihat jumlah populasi sebanyak 6 kelas sedangkan penelitian ini memerlukan dua kelas sebagai sampel eksperimen pembelajaran, maka sampel ditetapkan secara purposif (sampel bertujuan) yakni siswa kelas XI IPA sebanyak 32 siswa ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas XI IPS sebanyak 34 siswa sebagai kelompok kontrol.

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Suharsimi Arikunto, 2012). Dalam hal ini penetapan sampel menggunakan teknik purposif atas pertimbangan agar tidak mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar pada kelas-kelas lainnya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua saja, yaitu variabel bebas berkenaan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), yang diukur menggunakan tes hasil belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua variabel terikat, yaitu efektivitas pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

yang diukur menggunakan tes hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Terkait dengan instrumen penelitian yang disebut juga alat pengumpul data penelitian, adalah alat yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Sugiyono (2016) menyebutkan, "Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan tingkat ketercakupannya sesuai dengan fokus penelitian". Jadi, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data sekaligus untuk mengukur nilai variabel adalah tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam berbentuk objektif pilihan berganda dengan 5 pilihan jawaban yaitu a, b, c, d, dan e. Soal tes sebanyak 25 soal mengacu pada materi pokok yang sedang diajarkan pada semester genap. Tes dilakukan setelah masing-masing siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan konvensional. Penskoran dilakukan hanya pada jawaban yang benar. Apabila siswa menjawab benar 1 maka diberi skor 1, jawaban salah tidak mempengaruhi sehingga skor ideal siswa berada antara 0-25.

Adapun terkait dengan teknik analisis data, yaitu cara pengolahan data penelitian yang telah diperoleh, maka dalam hal ini dapat dikatakan suatu pekerjaan menyusun dan mengorganisasi data, membuat tabel data menurut masanya, seperti: tabel distribusi frekuensi, tabel kontingensi. Bila diperlukan membuat diagram/grafik, seperti histogram, poligon, dan grafik" (Sudijono, 2012).

Sesuai dengan tujuan penelitian yang pada dasarnya ingin mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, sehingga analisis data yang dipakai adalah analisis kuantitatif. Data yang diperoleh, ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, dikoreksi kemudian ditabulasikan ke dalam tabel untuk dapat dianalisis. Tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mentabulasi skor kelas eksperimen (X_1)
2. Mentabulasi skor kelas kontrol (X_2)
3. Mencari mean variabel X_1
4. Mencari mean variabel X_2
5. Mencari deviasi standar variabel X_1
6. Mencari deviasi standar variabel X_2
7. Melakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dengan menggunakan uji Lilliefors dengan langkah-langkah yang dikemukakan Subana (2010), sebagai berikut:

- a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bentuk baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Untuk tiap angka baku dihitung peluangnya dengan $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$ dengan menggunakan distribusi normal.

- b. Menghitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.
 c. Selanjutnya menghitung proporsi dinyatakan dengan Sz_i dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{Z_1, Z_2, \dots, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang diambil} \leq Z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian menetapkan harga mutlak.
 e. Mengambil harga L_o yaitu harga paling besar di antara harga mutlak. Kriteria: terima hipotesis jika harga $L_o <$ nilai kritik $<$ untuk Lilliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dalam hal lain ditolak.

2) Uji Homogenitas Data

Untuk melihat apakah data yang diuji sudah homogen maka diuji kesamaan variansnya. Untuk menguji kesamaan kedua varians digunakan uji F dengan rumus sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2012), berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria Pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = (n_1-1) dan derajat kebebasan penyebut = (n_2-1) dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

3) Menguji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus uji beda rata-rata dua kelompok

sampel independen dengan t-Tes, menggunakan rumus yang dikemukakan Sugiyono:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = nilai siswa kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata nilai siswa kelompok kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelompok kontrol

S_1^2 = Varians kelompok eksperimen

S_2^2 = Varians kelompok kontrol

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk menguji keefektifan penggunaan strategi CBSA terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam maka harga tersebut dikonsultasikan ke dalam tabel nilai distribusi t dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini diperoleh melalui suatu eksperimen pembelajaran, dilanjutkan dengan pengukuran terhadap hasil eksperimen. Pengukuran yang dilakukan berupa pemberian tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi CBSA (X_1) dan strategi konvensional (X_2).

Setelah hasil tes terkumpul, selanjutnya dianalisis. Skor ditentukan berdasarkan jawaban yang benar. Benar 1 diberi skor 1. Kemudian skor diubah menjadi nilai berskala 0 – 100. Pengkategorian hasil belajar siswa didasarkan standar kompetensi yang dikemukakan Arikunto (2016) berikut:

Tabel 1

Kategori Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Tingkat Penguasaan (%)	Nilai Akhir	
		Huruf/Angka	Kategori
1	85 – 100	A/4	Baik sekali
2	75 – 84	B/3	Baik
3	65 – 74	C/2	Cukup
4	55 – 64	D/1	Kurang
5	0 – 54	E/0	Kurang sekali

Berdasarkan tabel di atas, interval nilai yang digunakan pada penelitian adalah rentangan 0 – 100 dengan kategori huruf A, B, C, D, dan E. Berikut data penelitian dari masing-masing kelompok sebagaimana uraian selanjutnya.

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Strategi CBSA (Kelompok Eksperimen). Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi CBSA sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2
Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
Menggunakan Strategi CBSA

No	Nama Siswa	Jlh. Skor	Nilai (X _i)	(X _i ²)
1	Ahmad Maulana Lubis	20	80	6400
2	Ahmad Risky Nasution	20	80	6400
3	Alfi Lubis	15	60	3600
4	Anastasya Delviani	23	92	8464
5	Anggi Safira Harahap	21	84	7056
6	Annisa Aldha Savera	23	92	8464
7	Bagas Eka Rahardi	20	80	6400
8	Bunga Apprilia Lingga	23	92	8464
9	Cici Anggraini	22	88	7744
10	Cut Intan Syahfitri	22	88	7744
11	Dana Hendrawan	22	88	7744
12	Eping Anggara	20	80	6400
13	Erika Purnama	23	92	8464
14	Fadhul Faji	18	72	5184
15	Fahmi Guci	18	72	5184
16	Fahri Rahmadan	18	72	5184
17	Faisal Tri Arfandi	21	84	7056
18	Fakhrur Rozi	16	64	4096
19	Fatimah Azzahra Lubis	23	92	8464
20	Febri Ramadhani	22	88	7744
21	Hadiliya Syaputra	17	68	4624
22	Izmi Fadillah	21	84	7056
23	M. Hadi Rizky Lubis	17	68	4624
24	Nalla Putri Sari	18	72	5184
25	Richy Alne Saetri	20	80	6400
26	Robina Hamdi	21	84	7056
27	Syifa Aulia	21	84	7056
28	Yoga Sugama	17	68	4624
29	Sindy Rahayu	23	92	8464
30	Syahputra	20	80	6400
31	Tiara Nusaindah	18	72	5184
32	Zilvi Haliza	18	72	5184
Jumlah		641	2564	208112

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh penyebaran capaian nilai tes siswa mulai dari 60 sampai 92 pada mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam. Capaian nilai terendah adalah 60 dan capaian nilai tertinggi adalah 92. Distribusi frekuensi nilai ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar
PAI Menggunakan Strategi CBSA

No	Nilai	Frekuensi	%
1	60	1	3.12
2	64	1	3.12
3	68	3	9.38
4	72	6	18.75
5	80	6	18.75
6	84	5	15.63
7	88	4	12.50
8	92	6	18.75
Σ		32	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 92 sebanyak 6 siswa (18,75%) dan memperoleh nilai terendah yaitu 60 sebanyak 1 siswa (3,12%), memperoleh nilai 64 sebanyak 1 siswa (3,12%), nilai 68 sebanyak 3 siswa (9,38%), nilai 72 sebanyak 6 siswa (18,75%), nilai 80 sebanyak 6 siswa (18,75%), nilai 84 sebanyak 5 siswa (15,63%), dan nilai 88 sebanyak 4 siswa (12,50%). Berikut adalah tabel dan histogram kategori kemampuan siswa:

Tabel 4
Kategori Hasil Belajar
Menggunakan Strategi CBSA

Kelas Interval	Frkwsi	%	Kategori
85 – 100	10	31.25	Baik Sekali
75 – 84	11	34.37	Baik
65 – 74	9	28.13	Cukup
55 – 64	2	6.25	Kurang
0 – 54	0	0	Krg Sekali
Jumlah	32	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jumlah siswa yang termasuk kategori baik sekali 10 siswa (31,25%), baik 11 siswa (34,37%), cukup 9 siswa (28,13%), dan kurang 2 siswa (6,25%). Persentase tertinggi dalam hal ini adalah dalam kategori baik, sehingga hasil capaian belajar siswa setelah mengikuti tes pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan strategi CBSA cenderung baik.

Perhitungan nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) sebagai berikut.

Diketahui:

$$\begin{aligned}\sum X_1 &= 2564, \\ \sum X_1^2 &= 208112, \\ NX_1 &= 32\end{aligned}$$

maka nilai rata-rata (Mean):

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{N_1} \\ &= \frac{2564}{32} \\ &= 80,13\end{aligned}$$

Standar Deviasinya:

$$\begin{aligned}SDX_1 &= \sqrt{\frac{N_1 \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{N_1(N_1 - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{(32)(208112) - (2564)^2}{32(32 - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{6659584 - 6574096}{992}} \\ &= \sqrt{\frac{85488}{992}} \\ &= \sqrt{86,177} \\ &= 9,28\end{aligned}$$

Disimpulkan, hasil capaian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan strategi CBSA di kalangan siswa kelas XI SMA Al-Hidayah Medan Kecamatan Medan Tembung adalah 80,13 dan standar deviasinya 9,28, hal ini berdasarkan rumusan di atas dapat dikategorikan kedalam kategori B (baik).

Selanjutnya, membahas tentang hasil belajar atau capaian belajar yang diperoleh siswa dalam mengikuti tes pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan Strategi Konvensional, yaitu dalam hal ini sebagai kelompok Kontrol dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata capaian hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan strategi konvensional dapat dilihat pada table berikut di bawah ini.

Tabel 5
Data Hasil Belajar Menggunakan Strategi Konvensional

No	Nama Siswa	Jlh. Skor	Nilai (X ₂)	(X ₂ ²)
1	Adinda Amelia	15	60	3600
2	Adiya Putri Yani	20	80	6400
3	Aldi Prianda	17	68	4624
4	Bambang Kaswanti	20	80	6400
5	Bayu Dwi Syahputra	15	60	3600
6	Citra Wulandari	18	72	5184
7	Dedy Pratama	22	88	7744
8	Fajrina	15	60	3600
9	Febi Adella	21	84	7056
10	Harianto	16	64	4096
11	Haris Syahputra	21	84	7056
12	Ilham Ramadhan	18	72	5184
13	Indri Sundari	13	52	2704
14	Irwansyah Putra	21	84	7056
15	Jamauddin	18	72	5184
16	Kenico Hakim	21	84	7056
17	Laila Habsari	15	60	3600
18	M. Faisalman	16	64	4096
19	M. Ilham	13	52	2704
20	M. Zaky Fahmi	22	88	7744
21	Meyliani Putri	18	72	5184
22	Nepri	20	80	6400
23	Niya	18	72	5184
24	Nurfadlan	20	80	6400
25	Nuriyanti	15	60	3600
26	Prasetyo Hermawan	18	72	5184
27	Puput Wulandari	16	64	4096
28	Rizky Syaputra	18	72	5184
29	Roihan Salsabila	20	80	6400
30	Suci Angraini	13	52	2704
31	Suci Mei	16	64	4096
32	Tegar Jaya Putra	13	52	2704
33	Yowanda	20	80	6400
34	Yuswardi	16	64	4096
Jumlah		598	2392	172320

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh penyebaran nilai 52 sampai 88. Nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 88. Distribusi frekuensi nilai ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Nilai Konvensional

No	Nilai	Frekuensi	%
1	52	4	11.76
2	60	5	14.71
3	64	5	14.71
4	68	1	2.94
5	72	7	20.59
6	80	6	17.65
7	84	4	11.76
8	88	2	5.88
Σ		34	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu ditunjukkan dengan angka 88 sebanyak 2 orang siswa yang dipresentasikan menjadi 5,88%. Sedangkan yang memperoleh nilai terendah, yaitu ditunjukkan dengan angka 52 sebanyak 4 siswa yang dipresentasikan menjadi 11,76%. Capaian nilai yang ditunjukkan dengan angka 60 sebanyak 5 siswa (14,71%), nilai 64 sebanyak 5 siswa (14,71%), nilai 68 sebanyak 1 siswa (2,94%), nilai 72 sebanyak 7 siswa (20,59%), nilai 80 sebanyak 6 siswa (17,65%), dan nilai 84 sebanyak 4 siswa (5,88%).

Berikut adalah tabel dan histogram yang menjelaskan kategori kemampuan siswa atau capaian belajar pada mata Pelajaran PAI.

Tabel 7
Kategori Hasil Belajar
Menggunakan Strategi Konvensional

Kelas Interval	Frksi	%	Kategori
85 – 100	2	5.88	Baik sekali
75 – 84	10	29.41	Baik
65 – 74	8	23.53	Cukup
55 – 64	14	41.18	Kurang
0 – 54	0	0	Kurang sekali
Jumlah	34	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat siswa yang termasuk kategori baik sekali sebanyak 2 siswa (5,88%), sedangkan kategori baik sebanyak 10 siswa (29,41%), kategori cukup 8 siswa (23,53%), dan kategori kurang sebanyak 14 siswa (41,18%). Persentase tertinggi adalah dalam kategori kurang, sehingga hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan strategi konvensional cenderung kurang. Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD):

Diketahui:

$$\begin{aligned}\sum X_2 &= 2392, \\ \sum X_2^2 &= 172320, \\ NX_2 &= 34\end{aligned}$$

maka nilai rata-rata (M):

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{N_2} \\ &= \frac{2392}{34} \\ &= 70,35\end{aligned}$$

Standar Deviasinya:

$$\begin{aligned}SDX_2 &= \sqrt{\frac{N_2 \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}{N_2(N_2 - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{(34)(172320) - (2392)^2}{34(34 - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{5858880 - 5721664}{1122}} \\ &= \sqrt{\frac{137216}{1122}} \\ &= \sqrt{122,29} \\ &= 11,06\end{aligned}$$

Disimpulkan, nilai rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional siswa kelas XI SMA Al-Hidayah Medan Kecamatan Medan Tembung adalah 70,35 standar deviasi 11,06 termasuk dalam kategori C (cukup).

Selanjutnya pemhasan mengenai efektivitas penerapan strategi CBSA terhadap capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Maka berdasarkan perhitungan data sebelumnya diperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam oleh siswa kelas XI SMA Al-Hidayah Medan Kecamatan Medan Tembung sebagai berikut:

Tabel 8
Simpulan Data Hasil Belajar

Kelas	N	Rata-rata	SD
Eksperimen (X ₁)	32	80,13	9,28
Kontrol (X ₂)	34	70,35	11,06

Nilai rata-rata di atas, menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan menggunakan strategi CBSA lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan strategi konvensional. Besarnya persentase keefektifan strategi CBSA tersebut ditunjukkan pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}\% \text{ efektivitas} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\bar{X}_2} \times 100\% \\ \% \text{ efektivitas} &= \frac{80,13 - 70,35}{70,35} \\ \% \text{ efektivitas} &= 13,90\%\end{aligned}$$

Disimpulkan, strategi CBSA lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Al-Hidayah Medan Kecamatan Medan Tembung.

Selanjutnya berkenaan dengan uji persyaratan analisis data. Dalam hal ini persyaratan dasar bagi berlakunya analisis komparasi, data yang diperoleh harus memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Persyaratan analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan apakah variansi dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel homogen. Dalam pembahasan ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data

dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Setelah kedua uji tersebut, maka dapat dilakukan pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis.

Sebagai langkah awal dalam pengujian ini, yaitu uji normalitas. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji normalitas Lilliefors.

Dari data kelompok eksperimen diketahui bahwa: $X_1 = 80,13$, simpangan baku = 9,28, dan $N = 32$ dan data kelompok kontrol $X_2 = 70,35$, simpangan baku = 11,06, dan $N = 34$. Perhitungan uji normalitas dalam hal ini dibantu melalui program SPSS versi 25. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada table 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelompok Eksperimen	,153	32	,055	,924	32	,027
Kelompok Kontrol	,151	32	,060	,932	32	,044

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran CBSA sebesar 0,055 dan untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Konvensional sebesar 0,060. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran CBSA dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Konvensional berdistribusi normal. Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

Setelah dicari normalitas dan homogenitas dari kelompok eksperimen dan kontrol maka hasilnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bervariasi kelompok-kelompok sampel adalah homogen. Hal ini menunjukkan persyaratan analisis telah terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis dengan uji "t". Oleh sebab itu, dari deskripsi data yang telah dikemukakan, berikut ini hipotesis akan diuji.

Dari data diperoleh:

$X_1 = 80,13$; $SD = 9,28$; $SD^2 = 86,13$; $N = 32$
 $X_2 = 70,35$; $SD = 11,06$; $SD^2 = 122,32$; $N = 34$

Maka hitungan dengan menggunakan rumus diperoleh

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\
 &= \frac{(32 - 1)86,13 + (34 - 1)122,32}{32 + 34 - 2} \\
 &= \frac{2670,03 + 4036,56}{64} \\
 &= \frac{6706,59}{64} \\
 &= 104,79 \\
 S &= \sqrt{104,79} \\
 &= 10,24
 \end{aligned}$$

maka:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}} \\
 &= \frac{80,13 - 70,35}{10,24 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{34}}} \\
 &= \frac{9,78}{2,52} \\
 &= 3,881
 \end{aligned}$$

Berdasarkan daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 32 + 34 - 2 = 64$, diperoleh harga $t_{tabel} = 1,668$. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,881 > 1,668$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Disimpulkan bahwa strategi CBSA

lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Al-Hidayah Medan Kecamatan Medan Tembung. Dengan demikian, Hipotesis dinyatakan terbukti dan dapat diterima.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini telah diperoleh melalui tes Pendidikan Agama Islam pada kedua kelompok pembelajaran. Adapun hal-hal yang ditemukan, sebagai berikut:

- 1) Hasil tes siswa kelompok eksperimen setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi CBSA memperoleh rata-rata nilai hasil belajar 80,13 termasuk dalam kategori baik.
- 2) Hasil tes siswa kelas kontrol setelah menggunakan strategi konvensional memiliki rata-rata nilai hasil belajar 70,35 termasuk kategori cukup.
- 3) Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors menghasilkan daftar populasi berdistribusi normal pada kedua kelompok pembelajaran, di mana kelompok strategi CBSA memiliki L_{hitung} 0,055 dan kelompok pembelajaran konvensional 0,060. Signifikansi untuk kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar menggunakan strategi CBSA dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar menggunakan strategi Konvensional berdistribusi normal.
- 4) Uji homogenitas menggunakan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,066 < 4,183$. Hal ini membuktikan sampel dalam penelitian ini dinyatakan homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.
- 5) Kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan perbedaan rata-rata 9,78, artinya siswa yang dibimbing menggunakan strategi CBSA lebih tinggi sebesar 13,90%. Hal ini berarti strategi CBSA lebih baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan menggunakan strategi konvensional.
- 6) Strategi CBSA lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan

Agama Islam, sehingga hipotesis terbukti kebenarannya berdasarkan perhitungan menggunakan uji "t", di mana t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,881 > 1,668$.

Setelah diadakan penelitian dan analisis ternyata memang ada perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang dibimbing dengan strategi CBSA dengan siswa yang dibimbing menggunakan strategi konvensional. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya perbedaan skor, mean, dan standar deviasi di antara kedua kelompok. Dengan menggunakan strategi konvensional hasil belajar siswa lebih rendah. Namun, bukan berarti strategi konvensional tidak baik digunakan. Walau demikian penggunaan strategi ini banyak manfaatnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Efektifnya strategi CBSA dapat dijelaskan karena strategi ini termasuk dalam pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pelaksanaannya berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Sementara, kelompok strategi konvensional siswa belajar secara individual dan siswa sebagai penerima informasi secara pasif sehingga kreativitas siswa tidak berkembang.

Strategi CBSA lebih berusaha membantu siswa memecahkan masalah dengan program yang ditetapkan karena dalam pelaksanaannya, siswa dituntut belajar tentang berpikir kritis, sehingga memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Jadi, strategi CBSA merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah sehingga dalam pelaksanaannya menyenangkan. Selain itu, pelaksanaannya melibatkan partisipasi siswa secara aktif sejak awal. Sementara, pada kelompok strategi konvensional, bahan pelajaran sudah dipersiapkan oleh guru dan kebanyakan siswa bekerja secara individu sehingga menggunakan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan strategi CBSA. Akibatnya, inisiatif siswa kurang berkembang, karena siswa lebih banyak dibawa pada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.

Dimungkinkan terdapat unsur bias dari data yang diperoleh melalui instrumen yang

telah dipersiapkan dan dirancang sedemikian rupa, bahkan telah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitasnya tetap saja dirasa mengandung kelemahan sebagai suatu alat ukur penelitian. Kelemahan itu bisa saja muncul dari tingkat kesesuaian indikator dengan aspek penilaian yang telah disusun sehingga dimungkinkan aspek atau informasi yang ingin didapat menjadi kabur. Kelemahan lain muncul dari keseriusan siswa ketika melaksanakan tes, dimana adanya kemungkinan siswa merasa takut keadaan dirinya diketahui guru sehingga mereka memberikan jawaban yang cenderung positif terhadap aspek-aspek penilaian yang diukur tersebut. Walaupun kondisi seperti ini, penulis mengupayakan untuk memperoleh data sebaik mungkin dengan prosedur ilmiah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pada bab keempat, maka ditetapkan beberapa simpulan sebagai berikut, pertama pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dengan menggunakan strategi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) siswa SMA Al-Hidayah Medan Kecamatan Medan Tembung memperoleh nilai rata-rata 80,13. Perolehan nilai rata-rata tersebut menandakan bahwa strategi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) memiliki efektifitas pembelajaran yang baik.

Kedua, pencapaian hasil belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan menggunakan strategi konvensional siswa SMA Al-Hidayah Medan Kecamatan Medan Tembung memperoleh nilai rata-rata 70,35. Perolehan nilai rata-rata tersebut menandakan bahwa strategi konvensional memiliki efektifitas pembelajaran yang cukup, dan ketiga Strategi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) lebih efektif dibandingkan strategi konvensional digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Al-Hidayah Medan Kecamatan Medan Tembung. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan uji "t", di mana t hasil perhitungan dibandingkan dengan t_{tabel} dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,881 > 1,668$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini terbukti kebenarannya dan diterima.

Dalam kaitan itu, disarankan kepada siswa SMA Al-Hidayah Medan Kecamatan Medan Tembung agar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui kebiasaan berlatih sebab nilai yang diperoleh pada penelitian ini masih belum maksimal. Jadikan pengalaman diri sendiri sebagai acuan sebagai akhlak terpuji dan dapat diterapkan dalam pergaulan sehari-hari. Penggunaan strategi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) membantu sebesar 13,90% dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, disarankan kepada guru dapat mempertimbangkan strategi CBSA dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelaksanaannya disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, agar hasil belajar siswa lebih maksimal.

Sebagaimana diketahui bahwa strategi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, kepada pihak sekolah disarankan menambah perbendaharaan buku di perpustakaan terutama tentang buku-buku yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran berorientasi konstruktivisme. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa dapat memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ahmad Sudrajat. *Konsep PAKEM, Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran* <http://Ahmadsudrajat.Wordpress.Com>.
- Alwi. Hasan [et.al]. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. 2005
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 2016
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Al-Aliyi. Diponegoro, Bandung. 2005
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 2011

- Hisyam, Zaini [et.al]. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi, Center For Teaching Staff Development*. Yogyakarta. 2002
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Mediapersada. Medan. 2011
- Maaruf. Zuhdi. Implementasi Pembelajaran Aktif. Kreatif Efektif. dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Pendidikan Sains di Sekolah. *Jurnal Nasional*. Vol. 3. No. 2 (2009)
- Sanjaya. Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta. 2011
- Sardiman. AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2007
- Sejati Bambang. dkk. Evaluasi Dampak Pelatihan PAKEM di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungkai Barat Kabupaten Lampung Utara *Jurnal Nasional*. Vol. 1. No. 2 (2011)
- Shadily. Hasan [et.al]. *Kamus Ensiklopedi Indonesia*. Ihtiar Baru-Van Hoeve. Jakarta. 2005
- Silberman. Mel. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan Sarjuli [et al]. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta. 2009
- Sodikin. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawongsunggu Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan*. Skripsi. 2018
- Sri Melda Mentali. *Pengertian PAKEM, Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran (online)*, <http://Sri Melda Mentali. Wordpress. Com>.
- Subana. M. [et.al]. *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia. Bandung. 2005
- Sudijono. Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2008
- Sugiyanto. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13, Surakarta, 2008, dalam <http://www.google.com//> diunduh 23 November 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 2016
- Umi, Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning Dalam Pembelajaran. jurnal Nasional*. Vol. 2. no. 1 (2009).